

PENGARUH IBADAH UMRAH TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS MASYARAKAT YANG SUDAH BERUMRAH DI DESA BATU PANCO KECAMATAN CURUP UTARA

Aniska Septi Sabena¹, Amrullah², Muhammad Sholihin³
(Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup)

[1aniskasabena6@gmail.com](mailto:aniskasabena6@gmail.com), [2amrullah@iaincurup.ac.id](mailto:amrullah@iaincurup.ac.id), [3sholihin@iaincurup.ac.id](mailto:sholihin@iaincurup.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibadah umrah terhadap tingkat religiusitas masyarakat yang telah melaksanakan umrah di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui angket kepada responden. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji normalitas, statistik deskriptif, regresi linear sederhana, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan ibadah umrah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat religiusitas. Nilai signifikansi uji F dan uji t lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi ibadah umrah sebesar 64,3% terhadap religiusitas, sedangkan 35,7% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, ibadah umrah berperan penting dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

Kata kunci: ibadah umrah, religiusitas, masyarakat

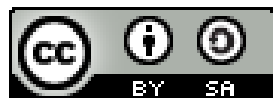
Abstract

This study aims to examine the effect of *Umrah* worship on the level of religiosity of the community who have performed *Umrah* in Batu Panco Village, North Curup District. The research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to respondents. Data were analyzed using SPSS through normality tests, descriptive statistical analysis, simple linear regression, F-test, t-test, and coefficient of determination. The results indicate that the data are normally distributed and that *Umrah* worship has a positive and significant effect on religiosity. The F-test and t-test results show significance values below 0.05, indicating that the research hypothesis is accepted. Furthermore, the coefficient of determination reveals that *Umrah* worship contributes 64.3% to the level of religiosity, while the remaining 35.7% is influenced by other factors outside the research variables. Thus, *Umrah* worship plays an important role in enhancing community religiosity.

Keywords: *Umrah* worship, religiosity, community

A. Pendahuluan

Religiusitas berperan penting dalam kehidupan seorang muslim karena mencakup pengetahuan, keyakinan, ibadah, dan penghayatan ajaran agama. Sikap religius tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberi tuntunan dalam berinteraksi dengan sesama, sehingga memengaruhi perilaku sehari-hari. Wujud hubungan tersebut tercermin melalui pelaksanaan ibadah, seperti shalat, puasa, maupun bentuk ibadah lainnya. Dengan



demikian, religiusitas merupakan integrasi kompleks antara aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang.¹

Tingkat religiusitas seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengukur religiusitas, para ahli telah mengembangkan berbagai indikator, salah satunya melalui model Glock & Stark. Pada konteks Muslim, pengukuran tersebut didasarkan pada perwujudan nilai-nilai Islam, Iman, dan Ihsan.

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dalam tiga tahun terakhir mencatat jumlah jamaah umrah yang sangat tinggi. Pada tahun 2022 jumlah jamaah mencapai 1.006.306 orang, pada tahun 2023 meningkat menjadi 1.368.616 orang, dan pada tahun 2024 bertambah lagi menjadi 1.467.005 orang. Data tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat Indonesia dalam menunaikan ibadah umrah yang diyakini memberikan manfaat spiritual.²

Umrah adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang dilaksanakan dengan cara melakukan tawaf di sekitar Ka'bah, sa'i antara bukit Shafa dan Marwah, serta diakhiri dengan tahallul (memotong rambut), yang dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun. Berbeda dengan umrah yang memiliki waktu tertentu, umrah sering disebut sebagai *umrah kecil* karena rangkaian manasiknya lebih singkat dan tidak terikat dengan bulan Dzulhijjah.³

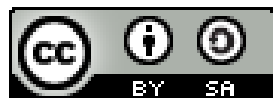
Dengan jumlah penduduk muslim yang cukup besar, tercatat sebanyak 3.841.927 orang telah menunaikan ibadah umrah dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dilakukan evaluasi mengenai bagaimana pelaksanaan ibadah umrah berpengaruh terhadap tingkat religiusitas masyarakat di desa tersebut. Kementerian Agama sebagai lembaga pemerintah memiliki kewenangan dan legalitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat muslim, termasuk dalam urusan penyelenggaraan ibadah umrah dan umrah.

Namun, berdasarkan pengamatan awal penulis, terdapat fenomena yang cukup menarik. Meskipun banyak individu telah menunaikan ibadah umrah, perilaku mereka tidak selalu

¹ Benny Prasetya dkk., "Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): h. 305, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5015>.

² "Grafik Jamaah Umrah 3 Tahun Terakhir," Informasi Umrah, t.t., diakses 10 Maret 2025, <https://www.instagram.com/p/DFmiM-ryjuJ/>.

³ Utari Nur Rahma dkk., "Manajemen Pelayanan Umrah Dan Umrah Kbih Nasrul Ummah," *Multazam : Jurnal Manajemen Umrah dan Umrah* 3, no. 1 (2023): h. 16, <https://doi.org/10.32332/multazam.v3i1.6097>.



seungguhnya mencerminkan nilai-nilai religius yang diharapkan. Misalnya, di Desa Batu Panco, Kabupaten Rejang Lebong, ditemukan beberapa kasus di mana terdapat masyarakat yang sudah melaksanakan ibadah umrah, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, serta masih memperlihatkan perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengucapkan kata-kata kasar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua individu yang sudah berumrah akan benar-benar memahami nilai baik ajaran islam yang semestinya dicerminkan oleh para *hujaj* (orang-orang yang telah menunaikan ibadah umrah atau jemaah umrah) dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak jarang mereka yang melakukan ibadah umrah ataupun umrah ditujukan hanya untuk meningkatkan status sosial mereka.

Meskipun jumlah jemaah yang menunaikan ibadah umrah cukup besar, hal tersebut belum tentu mencerminkan tingkat religiusitas yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan ibadah umrah berpengaruh terhadap religiusitas masyarakat di Desa Batu Panco. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara ibadah umrah dan tingkat religiusitas.

Novelty penelitian ini terletak pada pemilihan Desa Batu Panco sebagai lokasi kajian, yang jarang diteliti dalam konteks pengaruh ibadah umrah terhadap religiusitas. Hal ini memberi perspektif baru tentang bagaimana pengalaman umrah memengaruhi religiusitas masyarakat pedesaan dengan karakter sosial dan budaya yang khas.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelaah sejauh mana ibadah umrah berpengaruh terhadap tingkat religiusitas individu yang telah menunaikannya. Berdasarkan fokus tersebut, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Ibadah umrah terhadap Tingkat Religiusitas Jamaah umrah di Desa Batu Panco.”

B. Kajian Teoritis

1. Ibadah Umrah

Secara etimologis, umrah berarti kunjungan yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta. Dalam pengertian syariat, umrah adalah ibadah dengan mengunjungi Baitullah di Makkah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., yang rangkaian pelaksanaannya meliputi niat ihram, tawaf, sa'i, dan tahallul, semata-mata untuk meraih keridaan-Nya.⁴ Hukum pelaksanaan umrah adalah wajib sekali seumur hidup bagi yang pertama kali melaksanakannya dan bagi orang yang bernazar, sedangkan umrah berikutnya berstatus sunnah. Umrah dapat dilaksanakan sepanjang tahun, kecuali pada waktu wukuf di Arafah dan hari-hari tasyrik.⁵

Para ulama sepakat bahwa umrah merupakan syariat Islam, namun berbeda pendapat tentang hukumnya. Mazhab Syafi'iyah dan Hanabilah mewajibkan umrah bagi setiap muslim yang mampu, sementara mazhab Malikiyah dan Hanafiyah memandangnya sebagai sunnah muakkadah. Perbedaan ini bersumber dari perbedaan penafsiran terhadap dalil Al-Qur'an dan hadis. Pendapat yang lebih kuat (rajih) menyatakan bahwa umrah wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu, sebagaimana ditegaskan oleh ulama kontemporer seperti Syaikh Abdul Aziz bin Baz dan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Dasar kewajiban ini merujuk pada firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 196 yang memerintahkan penyempurnaan haji dan umrah, menunjukkan bahwa umrah digandengkan dengan ibadah wajib dan didahului oleh kata perintah.⁶

2. Tata cara pelaksanaan ibadah umroh

Adapun tata cara pelaksanaan ibadah umrah secara umum adalah sebagai berikut:

a. Ihram

Memulai niat umrah dari miqat dengan mengenakan pakaian ihram serta menjauhi segala larangan ihram.

⁴ Nadia Kharisma Aprillia and Kustin Hartini, *Haji Dan Umrah : Sebuah Perjalanan Spiritual Dari Niat Hingga Tawaf Wada* (CV Brimedia Global, 2024).

⁵ Noor Hamid, *Manajemen Haji Dan Umroh Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci* (Semesta Aksara, 2020).

⁶ Ratih Puspitawati, *Buku Pintar Dan Praktis Haji Dan Umroh Lengkap Sesuai Sunnah* (Sulthon, 2023).

b. Thawaf

Mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh putaran, dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri pada titik yang sama, dengan tetap menjaga adab dan doa.

c. Sa'i

Berlari-lari kecil atau berjalan antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali, dimulai dari Shafa dan berakhir di Marwah.

d. Tahallul

Mengakhiri rangkaian ibadah dengan mencukur habis rambut (bagi laki-laki) atau memotong sebagian rambut (bagi perempuan), sebagai tanda keluarnya dari ihram.⁷

3. Religiusitas

Kata religius berasal dari bahasa Latin *religio*, yang berakar dari kata *relegere* yang berarti menghimpun atau membaca, dan dimaknai sebagai seperangkat aturan serta kewajiban yang bersifat mengikat dalam membangun hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan sesamanya.⁸ Religiusitas dipahami sebagai sifat keagamaan yang tercermin dalam tingkat ketaatan beragama, penghayatan ajaran agama, serta kedalaman keyakinan yang tampak dalam praktik ibadah sehari-hari. Dalam konteks Islam, religiusitas terwujud melalui keterpaduan iman, Islam, dan ihsan sebagai bentuk hubungan harmonis antara manusia dan Allah SWT.⁹

Religiusitas merupakan ikatan batin antara manusia dengan Tuhan yang memengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan. Ketika ajaran agama dihayati dan diamalkan secara konsisten, nilai-nilai religius akan mewarnai tindakan, cara berpikir, dan pola interaksi sosial individu.¹⁰ Dengan demikian, religiusitas dapat disimpulkan sebagai bentuk keterikatan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang tidak hanya tampak dalam ketaatan formal beribadah,

⁷ Muhamamd Ihsan dkk., "Hukum Pelaksanaan Ibadah Umrah Dan Ibadah Umroh Secara Virtual," *Lex Justitia* 4, no. 2 (2022): h. 203, <https://doi.org/10.22303/lj.4.2.2022.202-215>.

⁸ Sudoto and Ary Prasetyo, *Religiusitas Islam Masyarakat Plural* (Zifatama Jawa, 2022).

⁹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, 2006).

¹⁰ Dony Darma Sagita et al., "Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi," *PEDAGOGIKA* 12, no. 2 (2021): 201–16, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.817>.



tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai agama pada seluruh aspek kehidupan, sehingga tercermin dalam hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan responden sebanyak 10 orang jamaah yang telah menunaikan ibadah umrah pada tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung (*paper-based/face-to-face*) kepada responden untuk memperoleh data primer yang relevan dengan pengalaman individual jamaah. Metode survei langsung dipilih karena dinilai efektif dalam penelitian layanan dan kepuasan jamaah haji dan umrah, terutama dalam meningkatkan tingkat respons dan kejelasan jawaban responden.¹¹

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian signifikansi koefisien regresi dilakukan melalui uji t (parsial), sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.¹²

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Setelah proses pengisian kuesioner oleh responden yang telah melaksanakan ibadah umrah selesai, seluruh kuesioner yang dibagikan berhasil dikumpulkan kembali dalam kondisi terisi lengkap dan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahap penataan dan pemeriksaan ulang untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis berdasarkan hipotesis penelitian yang dirumuskan guna menguji pengaruh pelaksanaan ibadah umrah terhadap tingkat religiusitas individu yang telah menunaikannya. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sehingga hubungan dan pengaruh antarvariabel dapat diketahui secara lebih akurat. Adapun hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

¹¹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bumi Aksara, 2020).

¹² Fernandes, Aji Achmad Rinaldo dan Solimun, *Metode Analisis Data Penelitian* (Universitas Brawijaya Press, 2022).



Tabel 1 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ibadah_Umroh	,271	10	,036	,883	10	,142
Religiusitas_	,189	10	,200 [*]	,925	10	,404

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Tabel Hasil Analisa SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada output chart, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji Shapiro–Wilk untuk variabel X (ibadah umrah) sebesar 0,142, sedangkan pada variabel Y (tingkat religiusitas) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,404. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik variabel ibadah umrah maupun tingkat religiusitas memiliki nilai signifikansi di atas batas 0,05 sebagaimana tercantum dalam tabel. Dengan demikian, data pada kedua variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal sehingga telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan dalam uji normalitas.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal melalui uji *Shapiro Wilk*, langkah analisis berikutnya adalah melakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel. Uji statistik deskriptif ini mencakup penghitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, yang berfungsi untuk melihat kecenderungan data serta tingkat penyebarannya. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami kondisi dasar dari variabel ibadah umrah dan tingkat religiusitas sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial berikutnya. Hasil dari statistik deskriptif tersebut kemudian disajikan dalam tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara menyeluruh.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ibadah_Umroh	10	7	12	10,10	1,370
Religiusitas_	10	4	10	7,50	1,780
Valid N (listwise)	10				



Sumber: Tabel Hasil Analisa SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel ibadah umrah yang diukur pada 10 responden memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 12, dengan rata-rata sebesar 10,10 serta standar deviasi 1,370. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ibadah umrah responden cenderung tinggi dengan variasi data yang relatif kecil. Sementara itu, variabel tingkat religiusitas memiliki nilai minimum 4 dan maksimum 10, dengan nilai rata-rata 7,50 serta standar deviasi 1,780. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas responden berada pada kategori cukup tinggi, dengan penyebaran data yang sedikit lebih bervariasi dibandingkan variabel ibadah umrah.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah uji regresi linear sederhana. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen, yaitu ibadah umrah (X), terhadap variabel dependen, yaitu tingkat religiusitas (Y). Melalui uji regresi linear sederhana, peneliti dapat melihat arah hubungan, besarnya pengaruh, serta signifikansi pengaruh ibadah umrah terhadap tingkat religiusitas responden. Hasil pengujian regresi linear sederhana tersebut diperoleh melalui bantuan program SPSS dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,636	1,632		2,228	,056
	Ibadah Umroh	,545	,144	,802	3,795	,005

a. Dependent Variable: Religiusitas

Sumber: Tabel Hasil Analisa SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai konstanta sebesar 3,636 yang berarti bahwa apabila variabel ibadah umrah bernilai nol, maka tingkat religiusitas berada pada angka 3,636. Nilai koefisien regresi variabel ibadah umrah (B) sebesar 0,545 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ibadah umrah akan diikuti oleh peningkatan tingkat religiusitas sebesar 0,545.



Selanjutnya, nilai t_{hitung} sebesar 3,795 dengan tingkat signifikansi 0,005, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ibadah umrah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas. Selain itu, nilai *Standardized Beta* sebesar 0,802 menandakan bahwa pengaruh ibadah umrah terhadap tingkat religiusitas tergolong kuat dan bersifat positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ibadah umrah terhadap tingkat religiusitas dapat diterima.

Tabel 4 Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,600	1	3,600	14,400	,005 ^b
	Residual	2,000	8	,250		
	Total	5,600	9			

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. Predictors: (Constant), Ibadah Umroh

Sumber: Tabel Hasil Analisa SPSS Tahun 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,400 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ibadah umrah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat religiusitas.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t ini bertujuan untuk melihat apakah variabel ibadah umrah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat religiusitas. Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada nilai t_{hitung} dan tingkat signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,636	1,632		2,228	,056
	Ibadah Umroh	,545	,144	,802	3,795	,005

a. Dependent Variable: Religiusitas

Sumber: Tabel Hasil Analisa SPSS Tahun 2025

Hasil pengujian dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($0,001 < 0,05$), apabila dilihat pada kolom t, variabel ibadah umrah memiliki $t_{hitung} = 3,795$. oleh karena itu signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.163 > 2.160$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ibadah umrah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat religiusitas (Y)

Tahap analisis terakhir adalah uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel ibadah umrah dalam menjelaskan variasi pada variabel tingkat religiusitas. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel ibadah umrah dalam menjelaskan perubahan tingkat religiusitas responden. Hasil uji koefisien determinasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,598	,500

a. Predictors: (Constant), Ibadah Umroh

Sumber: Tabel Hasil Analisa SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,802 dengan nilai *R Square* sebesar 0,643, serta nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,598. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel ibadah umrah mampu menjelaskan sebesar 64,3% variasi perubahan tingkat religiusitas pada responden yang



telah melaksanakan umrah. Sementara itu, sebesar 35,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ibadah umrah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas masyarakat yang telah menunaikan umrah di Desa Batu Panko, Kecamatan Curup Utara. Hal ini dibuktikan melalui rangkaian analisis statistik yang telah dilaksanakan, mulai dari uji normalitas, statistik deskriptif, uji regresi linear sederhana, uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parsial (uji t), hingga uji koefisien determinasi.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel ibadah umrah dan tingkat religiusitas berdistribusi normal, sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan pengujian statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif selanjutnya memperlihatkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pelaksanaan ibadah umrah dan religiusitas yang relatif baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman spiritual selama menjalankan ibadah umrah berpotensi memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku keberagamaan individu.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara ibadah umrah dan tingkat religiusitas. Artinya, semakin baik penghayatan dan pelaksanaan ibadah umrah, maka semakin meningkat pula tingkat religiusitas seseorang. Uji F memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sedangkan uji t menunjukkan bahwa variabel ibadah umrah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat religiusitas. Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa ibadah umrah memberikan kontribusi sebesar 64,3% terhadap variasi tingkat religiusitas, sementara sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sosial, pendidikan keagamaan, keluarga, dan praktik ibadah lainnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Arham dkk. (2023), yang melalui model EMAI menemukan bahwa religiusitas secara signifikan menentukan komitmen pelaksanaan umrah,

mencakup harapan, motivasi, sikap, dan niat keagamaan.¹³ Selain itu, studi fenomenologis di Al Fatwa (2024) menunjukkan bahwa jamaah umrah dan haji mengalami transformasi spiritual nyata peningkatan kesadaran dan internalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari setelah pelaksanaan ibadah.¹⁴ Temuan tersebut diperkuat oleh Nanggong (2025), yang menunjukkan bahwa pengalaman religiusitas selama umrah berkontribusi pada kepuasan peziarah, mengindikasikan bahwa umrah bukan sekadar ritual tetapi pengalaman religius yang mendalam.¹⁵ Oleh karena itu, hasil penelitian di Desa Batu Panco ini tidak hanya mendukung literatur sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa pelaksanaan ibadah umrah dapat menjadi faktor signifikan dalam peningkatan religiusitas individu secara konsisten.”

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa ibadah umrah bukan sekadar aktivitas ritual, melainkan memiliki implikasi nyata terhadap pembentukan dan peningkatan religiusitas masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga dan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pasca-umrah agar pengaruh positif ibadah umrah terhadap religiusitas dapat terus terpelihara dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ibadah umrah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas masyarakat yang telah berumrah di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lanjutan.

¹³ M. Nur Arham et al., *Observing Umrah Worshipping Commitment with EMAI Model (Expectation, Motivation, Attitude, and Intention) among Middle-Class Muslims through Religiosity*, vol. 10, 1 (Ijtimā Iyya Journal of Muslim Society Research, 2023).

¹⁴ Achmad Said et al., “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah Di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al Fatwa,” *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 2 (2025).

¹⁵ Ardiwansyah Nanggong et al., “The Experience and Religiosity toward Tourist Satisfaction: The Case of Umrah Pilgrimage,” *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 5, no. 2 (2022): 209–18, <https://doi.org/10.17509/jithor.v5i2.47099>.

Hasil analisis regresi linear sederhana, uji F, dan uji t menunjukkan bahwa ibadah umrah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat religiusitas, sehingga hipotesis penelitian diterima. Uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa ibadah umrah memberikan kontribusi sebesar 64,3% terhadap variasi tingkat religiusitas, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sosial, pendidikan keagamaan, keluarga, dan praktik ibadah lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ibadah umrah bukan hanya sebagai pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku religius masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk terus menjaga dan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual pasca-umrah agar peningkatan religiusitas yang diperoleh dapat berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Achmad Said, Wakib Kurniawan, and Supriyatmoko. "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah Di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al Fatwa." *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 2 (2025).
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, 2020.
- Fernandes, Aji Achmad Rinaldo dan Solimun. *Metode Analisis Data Penelitian*. Universitas Brawijaya Press, 2022.
- Ihsan, Muhamamd, Fani Budi Kartika, Reza Prabudi, and Rita Natalia Pangaribuand. "Hukum Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Ibadah Umroh Secara Virtual." *Lex Justitia* 4, no. 2 (2022): 202–15. <https://doi.org/10.22303/lj.4.2.2022.202-215>.
- M. Nur Arham, Syaparuddin Razak, Hukmiah Husain, and Arifin Sahaka. *Observing Umrah Worshipping Commitment with EMAI Model (Expectation, Motivation, Attitude, and Intention) among Middle-Class Muslims through Religiosity*. Vol. 10. 1. Ijtimā Iyya Journal of Muslim Society Research, 2023.
- M. Quraish Shihab. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati, 2006.
- Nadia Kharisma Aprillia and Kustin Hartini. *Haji Dan Umrah : Sebuah Perjalanan Spiritual Dari Niat Hingga Tawaf Wada*. CV Brimedia Global, 2024.

Nanggong, Ardiwansyah, Putra Reski Hiola, and Syaiful Pakaya. "The Experience and Religiosity toward Tourist Satisfaction: The Case of Umrah Pilgrimage." *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 5, no. 2 (2022): 209–18. <https://doi.org/10.17509/jithor.v5i2.47099>.

Noor Hamid. *Manajemen Haji Dan Umroh Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci*. Semesta Aksara, 2020.

Prasetya, Benny, Meilina Maya Safitri, And Ani Yulianti. "Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 303–12. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5015>.

Rahma, Utari Nur, Dian Yunita Sari, Siti Nur Afifah, and Falichatus Sholichah. "Manajemen Pelayanan Haji Dan Umrah Kbh Nasrul Ummah." *Multazam : Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah* 3, no. 1 (2023): 15. <https://doi.org/10.32332/multazam.v3i1.6097>.

Ratih Puspitawati. *Buku Pintar Dan Praktis Haji Dan Umroh Lengkap Sesuai Sunnah*. Sulthon, 2023.

Sagita, Dony Darma, Dede Miftah Fauzi, and Jumadi Mori Salam Tuasikal. "Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi." *PEDAGOGIKA* 12, no. 2 (2021): 201–16. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.817>.

Sudoto and Ary Prasetyo. *Religiusitas Islam Masyarakat Plural*. Zifatama Jawara, 2022.